

Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Se-Provinsi Gorontalo

Gustin Djafar, Harun Blongkod, Usman

Universitas Negeri Gorontalo

utindjafarharmain@gmail.com, blongkod@ung.ac.id, usman@ung.ac.id

ABSTRACT

*The results of this research show that (1) Work experience does not have a positive and significant effect on audit quality in district inspectorate offices in Gorontalo province. if the t-value or C.R is $0.551 < 1.660$ or the P value is $0.582 > 0.05$ then H1 is rejected, so it can be concluded that work experience has no positive and significant effect on audit quality in regional inspectorates in districts throughout Gorontalo Province. (2) Competence has a positive and significant effect on audit quality in district inspectorates throughout Gorontalo province. if the tvalue or C.R variable is $1.694 > 1.660$ or the P value is $0.09 < 0.05$, then H2 is accepted, so it can be concluded that competency has an influence on audit quality in district inspectorates throughout Gorontalo Province. This shows that the better the competency, the better the quality of the audit that will be received. (3) Independence has a positive and significant effect on the quality of audits in district inspectorates throughout Gorontalo province. if the tvalue or C.R variable is $4.334 > 1.660$ or the P value is $*** < 0.05$, then H2 is accepted, so it can be concluded that competency has an influence on audit quality in district inspectorates throughout Gorontalo Province. This shows that the better the competency, the better the audit quality that will be received. (4) Work experience, competence and independence have a positive and significant effect on audit quality at district regional inspectorate offices throughout Gorontalo province. The R-square value of the oxygen latent variable for the audit quality latent variable is 0.858 or 85.8%. meaning, the endogenous latent variable is simultaneously influenced or can be explained by the exogenous latent variable work experience, competence and independence by 85.8%. Meanwhile, the remaining 14.2% is explained by other variables outside the research model. Thus, it can be concluded that work experience, competence and independence simultaneously have a positive and significant effect on audit quality in regional inspectorate offices in the districts of Gorontalo Province.*

Keywords: Work Experience, Competence, Independence, Audit Quality.

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. bahwa nilai t-value atau C.R sebesar $0,551 < 1,660$ atau nilai P sebesar $0,582 > 0,05$ maka H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat daerah kabupaten Se Provinsi Gorontalo. (2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. bahwa nilai t_{value} atau C.R Varriabel sebesar $1,694 > 1,660$ atau nilai P sebesar $0,09 < 0,05$ maka H₂ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang akan diterima.(3) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. bahwa nilai t_{value} atau C.R Varriabel sebesar 4,334 >1,660 atau nilai P sebesar *** < 0,05 maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang akan diterima. (4) Pengalaman kerja, kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. nilai R-square variable laten oksegen terhadap variable laten ondegen kualitas audit adalah sebesar 0,858 atau 85,8% . artinya, variable laten endogen secara simultan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variable laten eksogen pengalaman kerja, kompetensi dan independensi sebesar 85,8%. Sedangkan sisanya 14,2% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat daerah Kabupaten Se Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Gencarnya tuntutan masyarakat akan terwujudnya *clean gevorment* dan *good governance* ini merupakan suatu cerminan atas fenomena kasus – kasus korupsi yang menjadi sorotan masyarakat pada saat ini. Tuntuan ini sangatlah wajar dikarenakan tidak sedikit pejabat yang terjerat pada kasus KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme). KKN tersebut merupakan aktivitas dari manipulasi anggaran, pungutan liar, uang suap, dan bahkan menggunakan uang negara demi kebutuhan pribadi. Aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) merupakan peranan terpenting dalam mewujudkan *clean gevorment* dan *good gevormance*.

Dalam rangka mewujudkan *Good Governace* pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor publik khususnya pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan besarnya dana yang dimiliki oleh lembaga pemerintah untuk pengelolaan suatu negara, maka diperlukan pengawasan yang ketat dan baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut. Pengawasan yang ketat dan baik oleh auditor diharapkan dapat menjamin pengalokasian dana yang merata di segala sektor, sehingga efektivitas dan efesiensi penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan sebaik mungkin oleh pemerintah.

Audit pada organisasi sektor publik telah menjadi isu yang penting dalam rangka mewujudkan *good governance* (Indra Bastian, 2014). Menurut PP No 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi Pemerintah pasal 33 ayat (3) menyatakan bahwa aparat pengawasan interen pemerintah pada kementerian Negara/lembaga/pemerintahan daerah melakukan reviu atas laporan keuangan dan kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh menteri/pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam pasal 8 dan pasal 11. Berdasarkan Peraturan

Menteri Perhubungan Nomor PM 41 Tahun 2019 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 13 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengawasan Intern, Inspektur Jenderal menetapkan program kerja pengawasan tahunan sebagai pedoman dalam pengawasan intern yang memuat arah kebijakan pengawasan, program pengawasan, anggaran, dan alokasi waktu.

Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung pada sudut pandang masing – masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari kualitas audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan kualitas audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Pengalaman kerja, kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Menurut Sukriah (2009) menyatakan bahwa masalah yang sulit dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Namun pada kenyataannya kualitas audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya. Hal ini juga memengaruhi independensi aparat pada 5 Kantor Inspektorat Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato.

TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan Independensi auditor tersebut.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Pengalaman Kerja

Herliansyah (2006) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Fransiska (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari Pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa sebarangpun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditing ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman. (Mulyadi, 25-26:2002).

Kompetensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu". Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Al. Haryono Jusup, 2014:365). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat. Kecermatan tersebut meliputi dokumentasi audit, kecukupan bukti, serta ketetapan laporan audit. Secara profesional seorang auditor tidak diperbolehkan untuk bertindak ceroboh yang menimbulkan suatu kesalahan (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:43).

Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menumukan bukti-bukti hasil pemeriksaan (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:5).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai.

Independensi

Menurut Azis, (2021) independensi auditor ialah sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan ataupun fakta. Independensi dalam penampilan ialah auditor tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan klien untuk menghindari adanya konflik kepentingan. Sedangkan, independensi dalam fakta ialah sikap objektif seorang auditor. Menurut Nasution, (2019) menyatakan independen ialah keahlian untuk bertindak objektif dan integritas. Dalam konteks ini, hanya seseorang yang jujur serta berintelektual tinggi yang mampu melakukan sikap tersebut. Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya (BPK, 2017). Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya (Risandy, Yesi Mutia Basri, M. Rasuli, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode-metode yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penyelidikan untuk memecahkan permasalahan (Kothari, 2004). Metode yang digunakan peneliti adalah *explanatory research*. Metode *explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2010: 123). Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya fenomena pada konsep yang diangkat dalam penelitian (Cooper & Schlinder, 2006: 319).

Sebelum diuji atau diverifikasi, variabel penelitian akan dijelaskan atau dideskripsikan. Metode penelitian deskriptif ini juga seringkali disebut metode *survey*. Sekaran dan Bougie (2013:102) menjelaskan dengan metode *survey* dapat dilakukan pengumpulan informasi dari orang-orang yang bertindak sebagai sumber informasi sehingga dapat digambarkan, dibandingkan dan dijelaskan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang, kejadian-kejadian atau situasi-situasi tertentu. Lebih lanjut Nazir (2011:56) menambahkan dengan metode *survey* peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Operasional Variabel

Kualitas Audit (Y)

Menurut Sugiyono (2019) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

Pengalaman Kerja (X₁)

Menurut Sutrisno (2010: 158), Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas

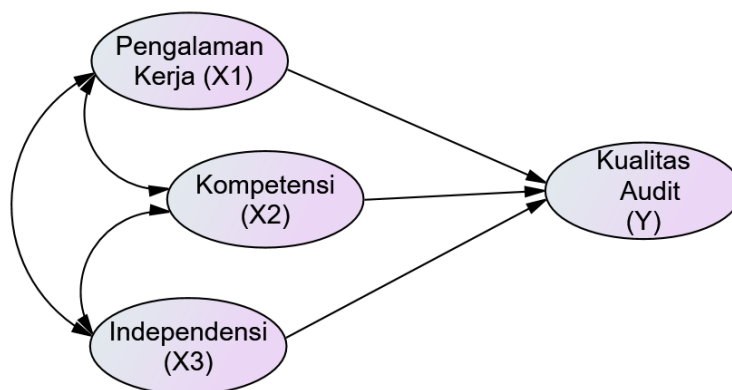
Kompetensi (X₂)

Menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude).

Independensi (X₃)

Menurut Mulyadi (2014:26-27) Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan
Independensi terhadap Kualitas Audit
(studi kasus pada kantor Inspektorat Daerah
Kabupaten Se Provinsi Gorontalo)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validasi bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap item pertanyaan

dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid atau tidak jika kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas yang diperoleh dari setiap item pernyataan, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Pengalaman Kerja

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status
1	2	3	4	5	6
2	Pengalaman Kerja	X1.1	1	>0,5	Valid
		X1.2	0,753	>0,5	Valid
		X1.3	0,75	>0,5	Valid
		X1.4	0,688	>0,5	Valid
		X1.5	0,629	>0,5	Valid
		X1.6	0,578	>0,5	Valid
		X1.7	0,566	>0,5	Valid
		X1.8	0,658	>0,5	Valid
		X1.9	0,672	>0,5	Valid
		X1.10	0,647	>0,5	Valid

Kompetensi

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status
1	2	3	4	5	6
2	Kompetensi	X2.1	1	>0,5	Valid
		X2.2	0,741	>0,5	Valid
		X2.3	0,534	>0,5	Valid
		X2.4	0,584	>0,5	Valid
		X2.5	0,579	>0,5	Valid
		X2.6	0,435	>0,5	Valid
		X2.7	0,458	>0,5	Valid
		X2.8	0,501	>0,5	Valid
		X2.9	0,602	>0,5	Valid
		X2.10	0,613	>0,5	Valid

Independensi

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status
1	2	3	4	5	6
2	Independensi	X3.1	1	>0,5	Valid
		X3.2	0,611	>0,5	Valid

		X3.3	0,586	>0,5	Valid
		X3.4	0,555	>0,5	Valid
		X3.5	0,542	>0,5	Valid
		X3.6	0,564	>0,5	Valid

Kualitas Audit

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status
1	2	3	4	5	6
2	Kualitas Audit	Y.1	1	>0,5	Valid
		Y.2	0,751	>0,5	Valid
		Y.3	0,633	>0,5	Valid
		Y.4	0,541	>0,5	Valid
		Y.5	0,642	>0,5	Valid
		Y.6	0,725	>0,5	Valid
		Y.7	0,493	>0,5	Valid
		Y.8	0,53	>0,5	Valid
		Y.9	0,582	>0,5	Valid
		Y.10	0,526	>0,5	Valid

Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Toleransi	Status Item
1	Pengalaman Kerja (X ₁)	,945	0.6	Reliabel
2	Kompetensi (X ₂)	,932	0.6	Reliabel
3	Independensi (X ₃)	,903	0,6	Reliabel
4	Kualias Audit (Y)	,934	0.6	Reliabel

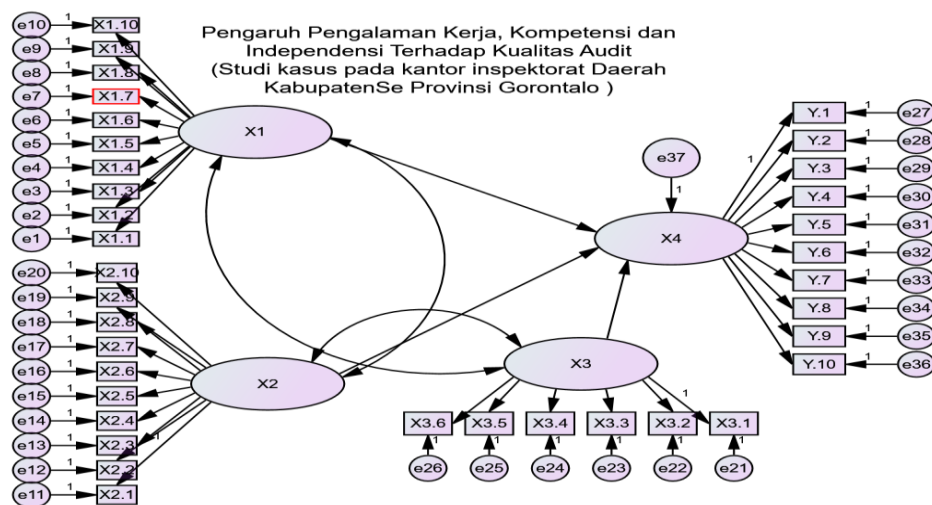
Dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 atau lebih ($\alpha \geq 0,6$) Sunyoto, (2009), sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, hasil tersebut juga menunjukkan tingkat konsistensi berada di atas syarat yang ditentukan.

Deskriptif Variabel Penelitian

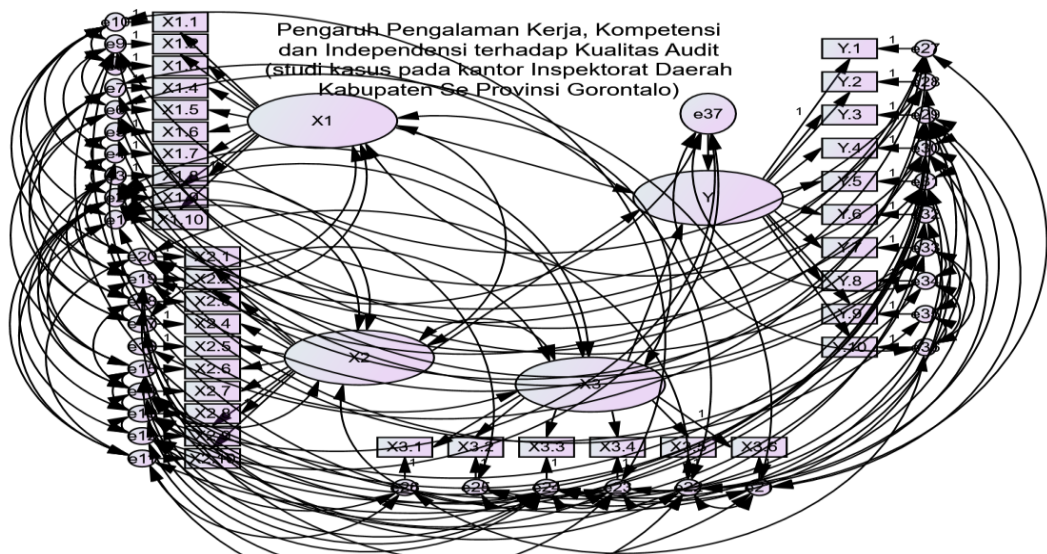
No	Variabel Penelitian	Interval Mean	Keterangan
1	Pengalaman Kerja	4,30	SangatBaik/ SangatTinggi
2	Kompetensi	4,26	SangatBaik/ SangatTinggi

No	Variabel Penelitian	Interval Mean	Keterangan
3	Independensi	4,28	SangatBaik/ SangatTinggi
4	Kualitas Audit	4,26	SangatBaik/ SangatTinggi
	Rata-rata Mean	4,27	SangatBaik/ SangatTinggi

Analisis Struture Equation Tahap Awal



Analisis Struture Equation Tahap Akhir



Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo.

Berdasarkan table 4.25 dan gambar 4.16 menunjukkan bahwa nilai t-value atau C.R sebesar $0,551 < 1,660$ atau nilai P sebesar $0,582 > 0,05$ maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat daerah kabupaten Se Provinsi Gorontalo. Dengan hipotesis 1 ditolak atau tidak terbukti.

H2 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo.

Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar 4.16, menunjukkan bahwa nilai tvalue atau C.R Varriabel sebesar $1,694 > 1,660$ atau nilai P sebesar $0,09 < 0,05$ maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang akan diterima. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 2 diterima atau terbukti.

H3 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo.

Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar 4.16, menunjukkan bahwa nilai tvalue atau C.R Varriabel sebesar $4,334 > 1,660$ atau nilai P sebesar $*** < 0,05$ maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang akan diterima. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 3 diterima atau terbukti.

H4 : Pengalaman kerja, kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo.

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R-square variable laten oksegen terhadap variable laten ondegen kualitas audit adalah sebesar 0,858 atau 85,8% . artinya, variable laten endogen secara simultan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variable laten eksogen pengalaman kerja, kompetensi dan independensi sebesar 85,8%. Sedangkan sisanya 14,2% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat daerah Kabupaten Se Provinsi Gorontalo. Hal ini mendukung hipotesis 4 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 4 di terima atau terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. Berdasarkan nilai t_{va} atau C.R sebesar $0,551 < 1,660$ atau nilai P sebesar $0,582 > 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat daerah kabupaten Se Provinsi Gorontalo. Dengan hipotesis 1 ditolak atau tidak terbukti.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. Berdasarkan nilai t_{value} atau C.R Variabel sebesar $1,694 > 1,660$ atau nilai P sebesar $0,09 < 0,05$ maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang akan diterima. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 2 diterima atau terbukti.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. nilai t_{value} atau C.R Variabel sebesar $4,334 > 1,660$ atau nilai P sebesar $*** < 0,05$ maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat daerah kabupaten se Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang akan diterima. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 3 diterima atau terbukti.
4. Pengalaman kerja, kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat daerah kabupaten se provinsi Gorontalo. Berdasarkan nilai R-square variable laten oksegen terhadap variable laten endogen kualitas audit adalah sebesar 0,858 atau 85,8% . artinya, variable laten endogen secara simultan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variable laten eksogen pengalaman kerja, kompetensi dan independensi sebesar 85,8%. Sedangkan sisanya 14,2% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat daerah Kabupaten Se Provinsi Gorontalo. Hal ini mendukung hipotesis 4 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 4 di terima atau terbukti

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Inspektorat atau di luar lingkungan Inspektorat, dan lebih memahami struktur organisasi pemerintah.
2. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi.
3. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan objek penelitian lebih luas menggunakan seluruh auditor yang ada di provinsi Gorontalo untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.
5. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variable – variable lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, sukrisno. 2013. Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Edisi 4 buku 1. Jakarta: salemba empat.
- Agoes, sukrisno. 2017. Auditing: petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Edisi kelima. Jilid 1. Jakarta: salemba empat.
- Akuntansi, p. S., & nency, c. (2021). Pengaruh audit tenure , kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, fee audit dan syariah compliance terhadap kualitas audit. Belakang, l. (n.d.). Bab i. 1–11.
- Anam, h., tenggara, f. O., & sari, d. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. Forum ekonomi, 23(1), 96–101.
- Arens, a. A. Et al. (2014). Auditing and assurance services (15th ed.). England: pearson education limited.
- Bastian, indra. (2014). Sistem pengendalian manajemen sektor publik. Cetakan 1, jakarta : salemba empat
- Basuki, krisna, dan yunita mahardani. 2006. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit pada kantor akuntan publik surabaya. Jurnal maks. Vol. 6, no. 2.
- Bpk ri. (2017). Peraturan badan pemeriksa keuangan republik indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang standar pemeriksaan keuangan negara. Bpk regulation no.1 2017, 107.
- Budi astuti, t. (2018). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating (studipadabadanpengawasankeuangan dan pembangunan provinsi bandar viii lampung) (doctoral dissertation, iib darmajaya).
- Dewi, a. C. (2016). Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Revista cenic. Ciencias biológicas, 152(3), 28.

- Dewi, masita dian. 2016. "pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening". Jurnal bisnis dan ekonomi (jbe), mret 2016, hal. 12-19.
- Evia, z., santoso, r. E. Wi., & nurcahyono, n. (2022). Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Jurnal akuntansi dan governance, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Hiro tugiman. (2016). Standar profesional audit internal. Yogyakarta: kanisius.
- Hutasoit, n. H. (2021). Pengaruh pengetahuan, pengalaman kerja audit, akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor internal (pada kantor inspektorat provinsi 4(3), 201-214. [Http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15382](http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15382)
- Karismanda, a. P., rachmawati, l., & astuti, d. D. (2021). Pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, perilaku profesional dan kerahasiaan terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderasi (pada kantor inspektorat kabupaten jembar). Jakuma : jurnal akuntansi dan manajemen keuangan, 1(2), 1-25. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.404>
- Kusumahadi widya iswara utama pada badan diklat propinsi jawa timur, d. (2012). Peningkatan kinerja aparatur pemerintah dalam upaya pelayanan publik kepada masyarakat. Jurnal reformasi, 2(1), 12-17.
- Limonu, a. A., kalangi, l., & afandi, d. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota gorontalo. Riset akuntansi, 16(4), 375-386.
- Mauli siagian. 2017. Analisis budaya organisasi, disiplin kerja, dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening di kantor pemerintahan kecamatan lubuk baja batam. Jurnal akbar juara, vol. 2, no. 3.
- Mulyadi. (2016). Sistem informasi akuntansi. Jakarta: salemba empat.
- Nurdahlia, rahmawati, i. K. (2020). Pengaruh pengalaman kerja auditor dan integritas auditor terhadap. 2-13. [Http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/253](http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/253)
- Prasetyo, d. F., & suwarno, a. E. (2013). Pengaruh independensi, kompetensi, integritas, objektivitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Jurnal akuntansi & manajemen, 578-588.
- Risandy, e., basri, y. M., & rasuli, m. (2019). Pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi pada inspektorat 5 kabupaten/kota provinsi riau). Jurnal ekonomi, 27(4), 353-369. [Http://je.ejournal.unri.ac.id/](http://je.ejournal.unri.ac.id/)
- S., & habra, a. (2022). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Star, 12(2), 10. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Santoso, r. D., budi riharjo, i., & kurnia, k. (2020). Independensi, integritas, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Journal of accounting science, 4(2), 36-56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>

- Sihombing, y. A., & triyanto, d. N. (2019). The effect of independence, objectivity, knowledge, work experinece, integrity , on audit quality (study on west java provincial inspectorate in 2018). *Jurnal akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Suhitha, n. M. R., putra, i. M. W., & manuaba, m. P. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (pada kantor akuntan publik provinsi bali). *Jurnal riset akuntansi warmadewa*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/>
- Sukriah, ika, dkk. (2009). *Jurnal*. “pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan”. *Simposium nasional akuntansi xii, Palembang*.